

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

Afif Zamroni

¹Pascasarjana Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
e-mail: afifzam.ikhac@gmail.com

Submitted: 01-01-2020

Revised : 15-02-2020

Accepted: 03-03-2020

ABSTRACT. Researchers choose the type of qualitative research. To obtain data the authors make observations, interviews, documentation, and data validity, namely triangulation. The results of this study include: (1). Implementers of management information systems at SMP Negeri 1 Dlanggu have been implemented well where using data management applications namely dapodik and information technology in supporting the learning process of providing educational services by facilitating learning practices using technology infrastructure, such as learning facilities by integrating computer with wifi. (2). The implementation of the learning process in 1 Dlanggu Public Middle School, namely, before implementing the learning process must go through three stages, namely, first, the planning stage. In this stage make an effective day analysis and learning program analysis, make an annual program, compile a syllabus, compile lesson plans, and make learning assessment. Second, the implementation phase. In this stage what needs to be done, namely, aspects of the approach in learning, aspects of the strategy and tactics in learning, aspects of methods and techniques in learning. The learning media used in the learning process are print media (books), pictures, LCD and computers. Third, the evaluation stage. In this stage, it is evaluated, that is, learning knowledge that is tested by writing, orally, and a list of exam questions. Learning evaluation skills are evaluated by practice exams, and task analysis is evaluated by the educator himself. And the form of tests given to students must still be with the requirements standard. (3). Factors that support the existence of a management information system that is, with the existence of a dapodik system that collects data about educator data and student data. So it can be concluded that the management information system is very supportive in the world of education, especially in the learning process at SMP.

Keywords: *Kepemimpinan, Motivasi, Kompetensi*



https:

How to Cite

Afif Zamroni. (2020). Merespon Perubahan dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1* (1), 11-21.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh dunia. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis kompetensi menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang tinggi.

Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk fungsi manajemen serta proses pengambilan keputusan. Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting

yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat.¹

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah masuk ke era baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan Sumber

Daya Manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan. dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. Pertama, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. Kedua, mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian. Ketiga, mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan.²

Salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar dan kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (audio-visual) yang dalam hal ini dapat di ciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media. Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersediannya teknologi informasi yang digunakan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.

Lingkungan internal maupun eksternal selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan pertumbuhan bagi lembaga pendidikan. Penyebabnya adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek krisis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan sebagai elemen yang relevan ke dalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, resiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan dan keputusan yang diambil harus dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pendidik dan tenaga pendidik.

Untuk menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pada umumnya, apabila seseorang membicarakan sistem informasi manajemen, yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan suatu organisasi. Pemanfaatan di sini dapat berarti penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Kini kalau seseorang mendengar istilah sistem informasi manajemen, biasa juga mereka membayangkan suatu sistem komputer. Inti pengertian sistem informasi manajemen konvensional tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi di antara manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.

Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Helmawati. Sistem Informasi Manajemen, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h.1

² Ety Rochaety dkk. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.vii.

Untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya.

Material, meliputi buku-buku, papan tulis, audio dan video tape. Fasilitas perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³

Untuk menjamin agar informasi dapat mengalir dengan baik, dalam sebuah lembaga pendidikan perlu dikembangkan sebuah sistem informasi manajemen yang melibatkan komponen internal eksternal lembaga pendidikan untuk menjamin alur informasi yang efektif dan berkualitas, yaitu tersedianya teknologi informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.⁴

Dengan adanya sistem informasi manajemen, dapat menunjang kelancaran aktivitas lembaga pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penerapan sistem informasi ditujukan untuk membantu memudahkan pengelolaan data-data dan informasi yang berkaitan dengan sekolah meliputi penerimaan siswa baru, akademis, rapor dan konseling, juga merupakan interaktif antara sekolah dan orang tua atau wali murid.

Demikian pula halnya dengan Smp Negeri 1 Dlanggu, yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Dlanggu bahwa, SMP Negeri 1 Dlanggu sebagai lembaga pendidikan formal yang juga mempunyai sistem informasi manajemen, dalam rangka menyikapi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungannya, khususnya dibidang pendidikan serta perannya dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan diterapkan sistem informasi manajemen yaitu untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, Karna dilihat dari kondisi penyediaan bahan ajar atau buku pelajaran sangatlah kurang, maka pendidik di SMP Negeri 1 Dlanggu memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk mendapat bahan ajar dengan cara mendownload di internet guna memperlancar proses belajar mengajar.

Dari pemaparan di atas, diketahui betapa pentingnya sistem informasi manajemen dalam kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Kelancaran Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu.

Sistem Informasi Manajemen.

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem informasi yang selain melakukan pengolahan transaksi yang sangat berguna bagi kepentingan organisasi, juga banyak memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dalam pengambilan keputusan.⁵

Menurut Stoner, sistem informasi manajemen adalah sebuah metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif.

Menurut George M. Scott, sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, yang memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial.⁶

³ Tata Sutabri, Sistem Informasi Manajemen. (Yogyakarta: Andi, 2005), h.89.

⁴ Oemar Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.57.

⁵ H.B. Siswanto. Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 188

⁶ Scott, George M. *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: PT.Rajagafindo Persada 1997), h.69.

Menurut Raymond McLeod Jr, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa.

Menurut Ais Zakiyudin dalam bukunya bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan defenisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.⁷

Dengan mengacu kepada pengertian sistem informasi manajemen maka dapat disimpulkan bahwa konsep sistem informasi manajemen memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) Dalam suatu organisasi terdapat satu bagian khusus sebagai pengelola sistem informasi manajemen. 2) Sistem informasi manajemen merupakan jalinan lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian didalam organisasi yang terpusat dibagian sistem informasi manajemen. 3) Sistem informasi merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi melalui satu bagian sistem informasi manajemen. 4) Sistem informasi manajemen merupakan segenap proses yang mencakup: Pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengambilan data, dan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat. 5) Sistem informasi bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pimpinan dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat⁸.

Untuk dapat memanfaatkan sistem informasi dengan efektif, maka harus diketahui dengan pasti tentang organisasi, manajemen, dan teknologi organisasi yang membentuk sistem. Berikut ini dijelaskan elemen-elemen sistem informasi manajemen:

Elemen Pertama, yaitu organisasi meliputi manusia, struktur, prosedur operasi, politik, dan kultur. Elemen Kedua, yaitu manajemen, mengamati kesempatan, membuat strategi untuk menjawab kebutuhan, mengalokasikan orang dan sumber dana untuk mendukung strategi yang telah dibuat, mengkoordinasikan pekerjaan atau kegiatan dalam organisasi. Elemen Ketiga, yaitu teknologi informasi yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu melakukan kontrol dan membuat suatu kegiatan baru. Teknologi terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu manusia (brainware), perangkat keras (hardware), dan perangkat lunak (software), yang digunakan membantu menerima masukan (input), mengolah, dan mengeluarkan hasil (output), serta dapat dipakai untuk menyebarkan hasil olahan atau analisis.⁹

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategik.

Dengan demikian Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Beberapa kegunaan/fungsi Sistem Informasi antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi
2. Menjamin tersediannya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.

⁷ Ais Zakiyudin, *Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: Mitra Wacana Media 2011), h.15

⁸ Suryadi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 166-167.

⁹ H. Afifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 237.

3. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif
4. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi
5. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi
6. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru
7. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan system
8. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan.
9. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi.
10. Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan dengan jenis barang yang tersedia.
11. Sitem informasi manajemen untuk pendukung pengambilan keputusan.
12. Sistem informasi manajemen berdasarkan Aktivitas/Kegiatan manajemen.
13. Sistem informasi untuk pengendalian operasional.
14. Sistem informasi untuk pengendalian manajemen
15. Sistem informasi untuk perencanaan strategik.
16. Sistem informasi manajemen berdasarkan fungsi organisasi.¹⁰

Tujuan Sistem Informasi Manajemen pendidikan

Tujuan dibangunnya system informasi pendidikan adalah:

- 1) Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.
- 2) Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
- 3) Memberi sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi/kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan
- 4) Meningkatkan pengetahuan pendidik dan peserta didik tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.
- 5) Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.

Maksud dilaksanakannya sistem informasi manajemen pendidikan adalah, sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan

¹⁰Eti Rochaeaty, Sistem Informasi Manajemen, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h.9.- 12.

digunakan oleh penggunanya sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak yang tergabung dalam interorganizational information sistem sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (stakeholders).

Nilai penting sistem informasi manajemen pendidikan adalah:

- 1) Sistem informasi yang berbasis komputer memungkinkan pendelegasian kegiatan rutin.
- 2) Teknologi informasi memungkinkan pengolahan data secara lebih akurat dan andal
- 3) Pembuatan keputusan akan ditunjang dengan pilihan alternatif yang lebih objektif dengan data pendukung yang lengkap
- 4) Monitoring dan evaluasi memerlukan penyerapan informasi secara cepat dan efisien.

Bidang Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan suatu badan yang memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas-tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah pengumpulan data, penyimpanan data, pemroses data, dan pemrogram data.

Dalam bagian-bagian terdapat seseorang coordinator yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian Dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak atau kepala sekolah.

a. Bagian Pengumpulan Data

Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masi terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi. Personalia yang bertugas pada pengumpulan data dapat diambilkan dari seluruh unit kerja dalam organisasi yaitu, wakasek sehingga setiap unit kerja memiliki wakil-wakil yang akan menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

b. Bagian Penyimpan Data

Bagian penyimpan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan karena tujuan utama adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik berupa data bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya).

c. Bagian Pengolah Data

Bagian pengolah data bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bias dilakukan dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen.¹¹

d. Bagian Program Data

Apabila sistem informasi manajemen sudah memiliki perangkat computer, maka bagian pemogram data disebut programmers, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat computer. Karena computer memiliki bahasa tersendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa computer.¹²

.

¹¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.157

¹²Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h.159-160

5. Keamanan Sistem Informasi Manajemen

Keamanan sistem informasi manajemen menjadi bagian yang sangat penting untuk menjamin keutuhan data dan kualitas informasi yang dihasilkan. Beberapa prosedur yang telah dirumuskan untuk melindungi data dan informasi, baik dari faktor kesengajaan maupun masalah teknis dan etika yang diperkirakan akan merusak, menghilangkan atau menghambat distribusi data dan informasi tersebut. Upaya yang dilakukan secara teknis untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menyusun visi bersama guna melindungi dan mengamankan data dan informasi.

Menurut Hary Gunarto dalam Budi Sutedjo, terdapat tiga jenis pengendalian data dan informasi, yaitu: Pengendalian Sistem Informasi, Pengendalian Prosedural, dan Pengendalian Fasilitas. Ketiga prosedur pengendalian tersebut jika dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik, diyakini dapat memberikan pengamanan yang optimal terhadap data dan informasi yang terkandung dalam sistem informasi, dan mampu menekan risiko terjadinya gangguan keamanan terhadap Sistem Informasi keseluruhan.

a. Pengendalian Sistem Informasi, pengendalian ini cara dan upaya untuk meyakinkan bahwa keakuratan dan validitas kegiatan sistem informasi dapat dilaksanakan kapan dan dimana kegiatan itu dioperasikan.

b. Pengendalian Prosedural, yaitu mengatur prosedur pengoperasian administrasi kepegawaian yang efektif dan efisien.

c. Pengendalian Fasilitas dan Usaha Pengamanan, hal ini dilakukan untuk melindungi fasilitas fisik sistem informasi yang berbasis teknologi informasi serta peralatan pendukungnya dari kerusakan dan pencurian.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu; aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara mengajar dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas/proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi.

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kaitannya dengan kompetensi social pendidik, peserta didik diperlakukan secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik, memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistic yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, pendidik harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh pendidik.

Berdasarkan defenisi para ahli. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik Dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasrakatan.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Secara lebih detail para Ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang-undang peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Ciri khas Peserta Didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik
- b. Individu yang sedang berkembang
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Beberapa ciri khas peserta didik tersebut harus diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu pendidik dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Sumber Belajar.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan cetak lainnya. AECT (Association of Education and Communication Tecnology) (1977)

mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- a. Pesan (message), yaitu informasi yang di transmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai, dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal.
- b. Orang (person), yaitu manusia yang berperan sehingga pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.
- c. Bahan (material), yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun.

Bahan ini sering disebut media atau software atau perangkat lunak. Buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, film, video tape, pita audio (kaset audio), dan sebagainya

d. Alat (device), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam badan.

e. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras. Contoh proyektor slide, proyektor film, monitor televisi, monitor komputer, kaset dan lain-lain

f. Teknik (Technique), teknik di artikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara kombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi peralatan. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, problem solving, tanya jawab dan sebagainya.

g. Lingkungan (setting), yaitu situasi disekitar proses belajar mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung,sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat,musium, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, cuaca dan sebagainya.

Klasifikasi terhadap sumber belajar adalah:

1) Sumber belajar tercetak. Contohnya buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedia, kamus, booklet, dan lain-lain.

2) Sumber belajar non cetak. Contohnya film, slides, video, model, transparansi, reali, dan lain-lain

3) Sumber belajar yang terbentuk fasilitas. Contohnya: perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain

4) Sumber belajar berupa kegiatan. Contohnya: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain

5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

Fungsi Sumber Belajar antara lain:

1) Meningkatkan produktifitas dengan jalan: Membantu pendidik untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efisien, Meningkatkan laju kelancaran belajar, Mengurangi beban pendidik dalam penyajian infomasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.

2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: Mengurangi fungsi kontrol pendidik yang sifatnya yang kaku dan tradisional, Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3) Memberikan dasar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan: Merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis, Mengembangkan bahan pengajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.

4) Meningkatkan pemantapan pengajaran dengan jalan: Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi , Menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan konkrit.

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian ataukah untuk pemecahan masalah.

2) Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah, ke murahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakai, langkah tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat pesan yang disampaikan

3) Praktis dan Sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.

4) Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.

5) Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Dlanggu. Di mana menggunakan aplikasi pengolah data yaitu dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan computer.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu berdasarkan hasil penelitian yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap yaitu, pertama, tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek stretegi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. Ketiga, tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.

REFERENSI

- Afifuddin H. Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta, 2013
DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Jumanatul Ali, 2004.
Getteng ABD Rahman, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika, Yogyakarta: Rrha 2014.
Geoege M. Scott, Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: PT Rajagafindo Persada, 1997.
Helmawati. Sistem Informasi Manajemen, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
Hamalik Oemar. Kurikulum dan pembelajaran. jakarta:Bumi Aksara, 2005
Isbani, Media Pendidikan, Surakarta: UNS Press, 1987.
Kumurotomo Wahyudi, Sistem Informasi Manajemen, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2009
Moleng J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remadja Rosdakarya,1999
Rochaety Eti, Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011

- Sudjarwo, Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar, Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa, 1989.
- Soeharto Karti, Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model SAP, Evaluasi Sumber Belajar dan Media, Surabaya: SIC 2003.
- Siswanto H. B. Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara 2011
- Sudjana Nana, Teknologi Pengajaran, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Subagyo Joko, Metode Penelitian dalam teori dan praktek Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sutabri Tata, sistem informasi manajemen. Yogyakarta: Andi, 2005
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif. Bandung: Alfabet 2014
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008
- Surahmad Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik, Bandung: Tarsito 2008
- Tirtaraharja Umar dan lasula, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Undang-undang No.20 tentang sisdiknas Jakarta: Sinar Grafindo, 2003
- Uno B. Hamzah, Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Prima Gusti Yanti Ponjorini Rahayuningsi, Ety Rochaety. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Yasin Salehuddin, pengelolaan Pembelajaran, Makassar: Alauddin Press 2010
- Zakiyudin Ais. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media 2011.